

**EFEKTIVITAS TEKNIK PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 NEGERIKATON
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

PUTRI GITA MARDIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS TEKNIK PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 NEGERIKATON TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

PUTRI GITA MARDIANI

Masalah penelitian ini adalah efektivitas teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian untuk menguji efektivitas teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negeri Katon yang berjumlah 606 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Dengan teknik tersebut, sampel penelitian yang diperoleh yaitu kelas XI TKJ 1 sebagai kelas kontrol dan XI TKJ 2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes.

Hasil uji perbedaan, *pretest* kelas eksperimen dan kontrol hasilnya sama karena kemampuan awal kedua kelas tersebut homogen. Rerata *pretest* kelas eksperimen sebesar 51 dan kelas kontrol sebesar 55, keduanya dalam kategori kurang. Hasil uji *pretest-posttest* dan uji *posttest* teruji berbeda. Skor rerata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu sebesar 84 (Baik) > 74 (Cukup). Hasil penghitungan uji t menghasilkan nilai (*Sig. 2-tailed*) 0,05 (0,000 0,05) dan nilai t_{hitung} (4,429) t_{tabel} (2,002) maka H_a diterima. Dengan demikian, teknik pemberian tugas secara kelompok lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kata Kunci: efektivitas, menulis teks eksplanasi, teknik pemberian tugas.

**EFEKTIVITAS TEKNIK PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 NEGERIKATON
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Putri Gita Mardiani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Negerikatun Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Mahasiswa : Putri Gita Mardiani

No. Pokok Mahasiswa : 1313041066

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196001211988101001

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
NIP 197808092008012014

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

Sekretaris : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

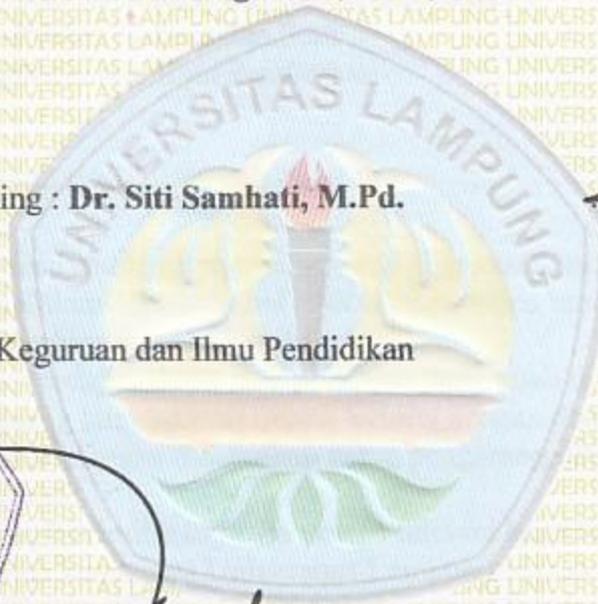
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Oktober 2017



SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NPM : 1313041066
nama : Putri Gita Mardiani
judul skripsi : Efektivitas Teknik Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 9 Oktober 2017



Putri Gita Mardiani
NPM 1313041066

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Purworejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran pada 14 Maret 1995, sebagai anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Edi Suharto dan Ibu Rusmini. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 3 Purworejo, Kecamatan Negerikaton, Pesawaran selama 7 tahun pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo, Pringsewu selama 3 tahun dari tahun 2007 sampai 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gadingrejo tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Reno Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengan dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Rumbia.

MOTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar Ra'd: 11)

Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Sesungguhnya malaikat akan menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang (terhadap apa yang diperbuat)

(HR. Tirmidzi)

Barang siapa ingin menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan pada keduanya haruslah dengan ilmu.

(HR. Ibn Asakir)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas nikmat yang diberikan Allah SWT, kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada orang-orang paling berharga dalam hidupku.

1. Kupersembahkan cinta dan kasih untuk kedua orangtuaku, Bapak Edi Suharto dan Mama Rusmini yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.
2. Adikku Panji Nugroho Bhanu Prya, saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.
3. Ahmad Subhan, yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepadaku.
4. Kerabat dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.
5. Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Almamater Universitas Lampung yang telah berjasa memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Teknik Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017". Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
2. Ibu Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

3. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku pembahas dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
4. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Bapak Andi Saputro, S.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 1 Negerikaton yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
9. Kedua orangtuaku, Bapak Edi Suharto dan Mama Rusmini. Terima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Adikku, Panji Nugroho Bhanu Parya. Terima kasih atas semua doa, kasih sayang, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Seseorang yang Istimewa, Ahmad Subhan. Terima kasih atas telah menjadi penyemangat dan memberikan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Cindi Yolanda, Linda Apriyanti, dan Reni Nova Sari terima kasih telah menemani mulai dari semester satu sampai dengan selesainya skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis,

Putri Gita Mardiani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013	7
2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks	8
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi	10
2.1.3.1 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
2.1.3.2 Model Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
2.1.3.2 Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
2.2 Teknik Pemberian Tugas	19
2.2.1 Manfaat Penggunaan Teknik Pemberian Tugas	21
2.2.2 Tujuan Teknik Pemberian Tugas	22
2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pemberian Tugas	22
2.2.4 Teknik Pemberian Tugas Kelompok	23
2.2.5 Teknik Pemberian Tugas Individu	24
2.2.6 Pemberian Tugas Kelompok dalam Pembelajaran Menulis	25

2.3 Menulis	26
2.3.1 Pengertian Teks.....	27
2.3.2 Teks Eksplanasi	28
2.4 Kerangka Pikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Variabel Penelitian	43
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	44
3.5 Uji Persyaratan Instrumen	48
3.5.1 Uji Validitas	48
3.5.2 Uji Reabilitas	49
3.6 Uji Persyaratan Analisis Data	50
3.6.1 Uji Normalitas Data	50
3.6.2 Uji Homogenitas	51
3.6.3 Uji Gain dan Uji Tukey	52
3.6.4 Uji Perbedaan	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	54
4.1.1.1 Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
4.1.1.2 Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	55
4.1.2 Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi.....	57
4.1.2.1 Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
4.1.2.2 Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
4.2 Pembahasan Penelitian	60
4.2.1 <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi.....	60
4.2.2 <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	64
4.2.3 Uji Prasyarat	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Indikator Penilaian	45
3.3 Tingkat Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi	48
3.4 Daftar Interpretasi Koefisien “r”	50
4.1 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
4.2 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	55
4.3 Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	57
4.4 Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
4.5 Kemampuan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	60
4.6 Kemampuan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	61
4.7 Deskripsi Kemampuan <i>Pretest</i>	62
4.8 Kemampuan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	64
4.9 Kemampuan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	65
4.10 Deskripsi Kemampuan <i>Posttest</i>	67
4.11 Uji Normalitas (SPSS)	68
4.12 Uji Normalitas (Excel)	69
4.13 Uji Homogenitas (SPSS)	70
4.14 Uji Homogenitas (Excel)	70
4.15 Rekapitulasi N-Gain	70
4.16 Hasil Uji Tukey	71
4.17 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	72
4.18 Korelasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	72
4.19 Uji Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	72
4.20 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	73
4.21 Korelasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	73
4.22 Uji Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	73
4.23 Uji Perbedaan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
4.24 Uji Perbedaan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74

DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	38
4.1 Histogram Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	55
4.2 Histogram Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	56
4.3 Histogram Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	58
4.4 Histogram Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Kisi-Kisi Instrumen Soal
4. Instrumen Soal dan Kunci Jawaban
5. Uji Validitas (SPSS)
6. Uji Reliabilitas (SPSS)
7. Uji Validitas dan Reabilitas (Excel)
8. Penskoran Hasil Uji Coba
9. Hasil Analisis Butir Soal Objektif
10. Hasil Belajar Peserta Didik
11. Rekapitulasi Hasil Belajar
12. Uji Normalitas (SPSS)
13. Uji Normalitas (Excel)
14. Uji Homogenitas (SPSS)
15. Uji Homogenitas (Excel)
16. Uji Gain
17. Uji Tukey
18. Uji Perbedaan
19. Tabel r
20. Tabel t
21. Lampiran Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran (Suryani, 2012: 51). Bahan pembelajaran yang diberikan guru kurang memberikan motivasi bagi peserta didik apabila penggunaan teknik mengajar kurang tepat. Pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan kompetensi peserta didik dalam melakukan tugas-tugas akademik dengan baik berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia lebih dikedepankan dari semua mata pelajaran yang ada.

Pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbasis teks, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata sebagai kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah

dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa dalam setiap teks terdapat struktur yang berbeda satu sama lain. Sementara itu, dalam struktur tercermin struktur berpikir (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu (a) keterampilan mendengarkan, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan yang banyak dan teratur.

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Berbeda dengan bahasa lisan, dalam bahasa tulis terdapat tata cara penulisan (ejaan) di samping tata bahasa dan kosa kata. Dengan kata lain, dalam ragam bahasa tulis, penulis dituntut untuk memperhatikan adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 248).

Menulis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Menulis dapat membantu peserta didik dalam berpikir kritis, dan menjelaskan secara terperinci

apa yang sedang dipikirkan. Selain itu, keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan yang runtut dan padu, kohesif dan koheren (Tarigan, 2008: 22).

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir teratur dan berbagai persyaratan berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraf disusun dengan baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, dan (5) penguasaan kosakata yang memadai (Hastuti dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 153).

Berdasarkan pada hasil *pretest* di SMKN 1 Negerikaton, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik masih tergolong rendah, dengan perolehan ketuntasan klasikal nilai rata-rata dari 30 peserta didik kelas XI TKJ 1 sebesar 55 atau dari 30 peserta didik kelas XI TKJ 2 sebesar 51. Berdasarkan pengamatan, faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis, yaitu (1) minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan, dan (3) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.

Sehubungan dengan pembelajaran menulis, guru harus memilih teknik yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Teknik meliputi pemilihan bahan, penentuan urutan, cara penyajian, dan cara evaluasi. Salah satu

teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan teknik pemberian tugas.

Teknik pemberian tugas merupakan salah satu teknik untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar (Bossing dalam Moeslichatoen, 2004: 186). Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar karena dengan pemberian tugas guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar peserta didik. Penerapan teknik pemberian tugas diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik.

Guru dapat memodifikasi pembelajaran menulis dengan memberikan tugas secara berkelompok kepada peserta didik. Alasan pentingnya pemberian tugas secara kelompok digunakan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima pendapat oranglain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pemberian tugas secara kelompok dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan, serta saling bekerja sama dalam memaksimalkan situasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sanjaya, 2011: 242).

Hasil analisis skor *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yang dialami oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan kelas kontrol yakni skor terendah sebesar 52, skor tertinggi sebesar 85, dan 22 peserta didik yang tuntas belajar dengan rata-rata skor sebesar 74.

Sedangkan, hasil kemampuan akhir kelas eksperimen yakni skor terendah sebesar 62, skor tertinggi sebesar 93, dan 27 peserta didik yang tuntas belajar dengan rata-rata skor sebesar 84. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata kelas eksperimen yang lebih besar daripada kenaikan skor rerata pada kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami kenaikan skor rerata sebesar 33 dibandingkan pada saat tes awal dan skor rerata pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 19.

Alasan penulis memilih teks eksplanasi karena teks eksplanasi merupakan materi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi ini umumnya terdapat pada pembelajaran bahasa Inggris. Sejak adanya perubahan kurikulum 2013, materi teks eksplanasi masuk pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI. Oleh sebab itu, pembelajaran memahami teks eksplanasi ini belum cukup banyak diketahui dan masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian pada pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Teknik Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "seberapa efektifkah teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini menguji efektivitas teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menambah informasi guru tentang penggunaan teknik pemberian tugas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Membantu dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik melalui penggunaan teknik pemberian tugas.
- c) Memberikan informasi dan masukan bagi yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah teknik pemberian tugas dan hasil hasil belajar menulis teks eksplanasi.

3. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Negerikaton.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada semester genap TP. 2016/2017.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk penguasaan ilmu komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa digunakan untuk peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa, melainkan juga untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang diajarkan disekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia yang literat atau melek informasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja.

Pembelajaran bahasa berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan bahasa sesuai dengan kurikulum 2013. Arah

pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas adalah dengan berbasis teks.

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks

Dalam kerangka Kurikulum 2013, kekuatan bahasa Indonesia dirancang pengembangan dan pembinaannya di sekolah melalui proses pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013: 5). Dengan berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah atau saintifik.

Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan sebagaimana pada umumnya dipahami orang sebagai tulisan. Teks merupakan kegiatan sosial yang bertujuan sosial. Terdapat 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition: discussion, response or review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*). Lokasi sosial dari eksplanasi dapat berupa berita, ilmiah populer, paparan tentang sesuatu; naratif dapat berupa bercerita, cerita, dan sejenisnya; eksposisi dapat berupa pidato/ceramah (eksemplum ada dalam pidato atau tulisan persuasif), surat pembaca, dan debat.

Tujuan sosial melalui bahasa berbeda-beda sesuai dengan keperluan. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik cara mengungkapkan tujuan sosial yang disebut struktur retorika, pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, serta tata bahasa

yang sesuai dengan tujuan. Misalnya, tujuan sosial eksposisi adalah berpendapat sehingga memiliki struktur retorika tesis-argumen.

Teks diartikan sebagai cara untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer.

Model pembelajaran bahasa berbasis genre mencakup empat prosedur utama, yaitu (1) penentuan konteks teks dan membangun pengetahuan tentang teks yang akan dipelajari, (2) pemodelan dan dekonstruksi, (3) konstruksi siswa yang dibantu guru dalam berbagai latihan dan tugas hingga menyusun teks sasaran (*joint construction*), (4) tugas dan latihan teks sasaran secara mandiri yang minim bantuan guru (*independent construction*). Prosedur ini diwadahi dalam buku teks yang memiliki empat bagian, yaitu (1) membangun konteks; (2) pemodelan dan dekonstruksi; (3) prakonstruksi; dan (4) konstruksi. Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sebagaimana harapan Kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan bersifat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur

pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar peserta didik (Hamalik, 2014: 73).

Menurut Suherli (2017: iv), mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah **bahasa** (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); **sastra** (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; **literasi** (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah arah yang ditempuh dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia. Adapun harapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menyampaikan gagasan secara tepat, lebih umumnya peserta didik diharapkan dapat mahir menguasai keempat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi

Pengembangan kurikulum, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan cara berbahasa terwujud dalam teori belajar bahasa terkini.

Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang kesemuanya ini saling berkaitan dan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang "*outcomes-based curriculum*". Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran akan sangat bergantung apabila seorang guru mengemas proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu, seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku.

Karakteristik kurikulum 2013 revisi (Suherli: 2017) adalah sebagai berikut.

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
4. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD pada suatu mata pelajaran.
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi; bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antarmata pelajaran.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik isi kompetensi karena pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas. Keterampilan kognitif dan psikomotorik merupakan kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sementara itu, sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

8. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Beban belajar pada jenjang pendidikan SMA/MA untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMA/MA adalah 45 menit. Mata pelajaran Bahasa Indonesia 5 jam belajar per minggu.

2.1.3.1 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teori belajar dan pengajaran bahasa. Pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada perkembangan teori belajar bahasa terkini. Landasan teoretik Kurikulum 2013 (Suherli: 2017), sekaligus penjelasan bagaimana implementasi yang semestinya, merupakan pengembangan pendekatan komunikatif dan pendekatan dari dua teori yang menjadi dasar pengembangan kurikulum bahasa di berbagai negara maju saat ini, juga menjadi dasar Kurikulum 2013, yaitu *genrebased*, *genre pedagogy*, dan CLIL (*content language integrated learning*).

Istilah tematik-integratif dalam Kurikulum 2013 merupakan perwujudan penerapan CLIL. Coyle (2006, 2007) mengajukan 4C sebagai penerapan CLIL, yaitu *content*, *communication*, *cognition*, *culture (community/citizenship)*. *Content* itu berkaitan dengan topik apa. *Communication* berkaitan dengan bahasa jenis apa yang digunakan (misalnya membandingkan, melaporkan). Pada bagian ini konsep genre terapan, bagaimana suatu jenis teks tersusun (struktur teks) dan bentuk bahasa apa yang sering digunakan pada jenis teks tersebut. *Cognition* berkaitan

dengan keterampilan berpikir apa yang dituntut berkenaan dengan topik (misalnya mengidentifikasi, mengklasifikasi). *Culture* berkaitan dengan muatan lokal lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik, misalnya kekhasan tumbuhan yang ada di wilayah tempat siswa belajar, termasuk juga persoalan karakter dan sikap berbahasa.

Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dan **Pedagogi Genre** (*Genre Pedagogy*) digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah digunakan untuk mengembangkan belajar mandiri dan sikap kritis terhadap fakta dan fenomena. Guru diharapkan tidak memberi “tahu” sesuatu yang dapat dilakukan anak untuk mencari “tahu”. Pengetahuan diperoleh peserta didik melalui langkah-langkah metode ilmiah: mengajukan pertanyaan, mengamati fakta, mengajukan jawaban sementara, menguji fakta, menyimpulkan jawaban, dan menyampaikan temuan. Guru tidak harus menjelaskan pengertian pantun dan syarat-syarat pantun, tetapi memandu siswa menemukan itu semua dengan mengamati fakta (berbagai macam pantun).

Dalam pedagogi genre, makna perancah (*scaffolding*) menempel pada proses belajar mengajar. Dalam teori Belajar Sosial Vygotsky (1978) ditekankan “kolaborasi interaktif antara guru dan siswa, guru mengambil peran otoritatif untuk menaikkan jenjang (*to scaffold*) performansi potensial peserta didik”. Konsep *Zone of Proximal Development* Vygotsky menjelaskan bahwa belajar terjadi dalam suatu konteks sosial percakapan dan keterampilan berpikir dan hanya dapat terjadi melampaui *Zone of Actual Development* individual. Menurut Vygotsky (1978) belajar terjadi hanya dalam *Zone of Proximal (potential)*

Development. Dukungan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu situasi anak mencapai keberhasilan suatu tugas di bawah bimbingan, dukungan yang secara bertahap dihilangkan saat peserta didik mampu melaksanakan tugas secara mandiri.

2.1.3.2 Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Abidin, 2012: 30).

Kurikulum 2013 mengembangkan tiga model pembelajaran, yaitu model penemuan (*discovery learning*), model berbasis masalah (*project based learning*), dan model berbasis proyek (*project based learning*).

a. Model Penemuan (*Discovery Learning*)

Model penemuan (*discovery learning*) merupakan model pembelajaran yang menemukan konsep melalui serangkaian data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuannya sendiri.

Tujuan penggunaan model penemuan untuk menemukan konsep, prinsip yang belum diketahui peserta didik. Langkah model penemuan yakni pemberian rangsangan, identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan atau generalisasi (Priyatni, 2014: 106).

b. Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan dunia nyata (*real world*).

Menurut Priyatni (2014: 113), prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan. Masalah nyata merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. Penggunaan masalah nyata dapat mendorong minat dan keingintahuan peserta didik karena akan mengetahui manfaat setelah mempelajari.

c. Model Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan

masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Menurut Priyatni (2014: 12), prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut; 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran; 2) tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran; 3) penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapatkan tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan produk.

2.1.3.3 Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Anthony dalam Brown (Agustina, 2015: 185) memberi batasan pendekatan, metode, dan teknik.

"An approach was a set of assumptions dealing with the nature of language, learning and teaching. Method was described as an overall plan for systematic presentation of language based upon a selected approach. Techniques were the specific activities manifested in the classroom that were consistent with an approach and therefore were in harmony with an approach as well".

Batasan berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang berhubungan dengan hakikat bahasa, pembelajaran, dan pengajaran; metode adalah keseluruhan rencana untuk penyajian bahan bahasa yang didasarkan pada pendekatan yang terpilih; dan teknik merupakan sesuatu yang dimanifestasikan ke dalam kelas yang dalam pelaksanaannya tetap konsisten dengan metode dan selaras dengan pendekatan.

Menurut Anthony (1963) teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi yang dimaksud adalah implementasi pembelajaran di kelas yang dirancang berdasarkan metode dan pendekatan tertentu. wujud rancangan yang diimplementasikan di kelas adalah RPP yang disusun berdasarkan silabus dan kurikulum. Teknik pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran bahasa diantaranya teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi, teknik pemberian tugas, teknik karya wisata, dan lain-lain.

Teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas (Ghazali, 2013: 102). Pendapat tersebut selaras dengan Anthony (dalam Ismawati, 2012: 73) yang menyatakan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik sangat bersifat individual, bergantung guru, bersifat pribadi, dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kelas peserta didik. Implementasi yang dimaksud adalah implementasi pembelajaran di kelas yang dirancang berdasarkan metode dan pendekatan tertentu. Wujud rancangan yang diimplementasikan di kelas adalah RPP yang disusun berdasarkan silabus dan kurikulum.

2.2 Teknik Pemberian Tugas

Teknik pemberian tugas adalah cara penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 85). Tugas biasanya bisa dilakukan di rumah, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Pemberian tugas dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara berkelompok.

Menurut Moeslichatoen (2004: 181) teknik pemberian tugas merupakan tugas yang sengaja diberikan kepada peserta didik yang harus dilaksanakan dengan baik. Kemudian, kegiatan pembelajaran berupa penyajian kepada teman sekelas atau kelompok mengenai keterampilan yang telah dikuasai dari studi individual atau kelompok. Misalnya penyajian tari, pembacaan cerita, permainan alat musik, dan lain-lain (Gafur, 2012: 91).

Davies dan Gage & Berliner (Moedjiono, 1992) mengemukakan bahwa jenis-jenis tugas dapat dibedakan berikut ini:

a. Tugas Latihan

Tugas latihan merupakan tugas untuk melatih peserta didik menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Tugas latihan diberikan pada jam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu.

b. Tugas Membaca/Mempelajari Buku

Tugas membaca atau mempelajari buku dimaksudkan peserta didik secara mandiri atau kelompok ditugaskan untuk mencari sendiri buku-buku yang berkaitan dengan materi tugas yang diberikan. Misalnya, buku yang berisi tentang

langkah-langkah menulis dengan baik dan tata cara merawat tanaman. Setelah itu, peserta didik mencatat langkah-langkah yang ada dalam buku tersebut dan menyimpulkan berdasarkan pendapatnya sendiri.

c. Tugas Unit/Proyek

Tugas berbasis proyek adalah serangkaian tugas yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata untuk dikerjakan dalam kurun waktu tertentu. Tugas proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*). Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran

d. Tugas Eksperimen

Tugas eksperimen dimulai dari sebuah pertanyaan, mencari hipotesis, menguji variabel, merekam data, dan menganalisa hasil. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapatkan tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan produk.

e. Tugas Praktis.

Tugas praktis merupakan tugas peserta didik untuk memproduksi sesuatu dengan menggunakan keterampilan fisik atau motorik. Tugas praktis dapat berupa tugas latihan keterampilan fisik atau motorik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemberian tugas adalah penyajian dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat di kerjakan individu atau kelompok guna merangsang kreativitas peserta didik agar lebih baik, selanjutnya dipertanggungjawabkan hasilnya. Oleh karena itu, pemberian tugas itu harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Pemberian tugas ini harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengembangkan tugas itu secara kreatif.

2.2.1 Manfaat Teknik Pemberian Tugas

Teknik pemberian tugas merupakan salah satu teknik untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar (Bossing dalam Moeslichatoen, 2004: 186). Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar karena dengan pemberian tugas guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar peserta didik.

Pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar. Dalam melaksanakan tugas itu peserta didik dibimbing menyelesaikan tugas untuk memperoleh pemantapan penguasaan dan memperbaiki kesalahan cara belajar. Dengan demikian, Teknik pemberian tugas merupakan penyempurnaan cara belajar yang sudah dikuasai agar peserta didik semakin terampil, lancar, dan terarah dalam pencapaian tujuan.

Pemberian tugas secara teratur akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara saksama dapat menghasilkan

prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar optimal akan menjadi landasan yang kuat dalam memasuki kegiatan belajar yang lebih lanjut, yang merupakan peningkatan penguasaan kemampuan yang sudah dimiliki.

2.2.2 Tujuan Teknik Pemberian Tugas

Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih efektif karena dalam kegiatan melaksanakan tugas itu peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik (Moeslichatoen, 2004: 187).

Dengan demikian, pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai ke kemampuan yang kompleks yakni dari kemampuan mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pemberian Tugas

Teknik pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangan, yakni sebagai berikut:

- 1) Kelebihan teknik pemberian tugas:
 - a) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.
 - b) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
 - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
 - d) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

- 2) Kekurangan teknik pemberian tugas:
- a) Peserta didik sulit di kontrol apakah benar ia mengerjakan tugas sendiri atau orang lain.
 - b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang ada yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
 - c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
 - d) Sering memberikan tugas yang monoton, dapat menimbulkan kebosanan (Suryani dan Leo Agung, 2012: 65).

2.2.4 Tugas Kelompok

Tugas kelompok dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada peserta didik secara kelompok. Peserta didik disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok. Pemberian tugas ini didasarkan atas praduga bahwa problema akan lebih baik dipecahkan dalam suatu kelompok daripada hanya dipikirkan oleh seorang saja.

Kelebihan tugas kelompok:

1. Peserta didik tidak selalu tergantung kepada guru.
2. Kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, dan disiplin.
3. Melatih kemampuan komunikasi peserta didik dengan cara mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan

4. Membantu peserta didik untuk menghormati pendapat orang lain
5. Dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik
6. Meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir
7. Tugas kelompok lebih mengarahkan kepada kejujuran peserta didik dalam mengeksplorasi pemikirannya.

Kekurangan tugas kelompok:

1. Penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kerja kelompok.
2. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan teknik lain.
3. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

2.2.5 Tugas Individu

Tugas individu merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap peserta didik. Pemberian tugas individu lebih mengarahkan kepada kejujuran peserta didik dalam mengeksplorasi pemikirannya. Menurut Sanjaya (2008:128) teknik pembelajaran individu dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Pada tugas individu, peserta didik dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain.

Kelebihan tugas individu:

1. Terbangunya rasa percaya diri peserta didik.
2. Peserta didik menjadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran
3. Peserta didik tidak memiliki ketergantungan pada orang lain

Kelemahan tugas individu:

1. kurangnya komunikasi belajar antarpeserta didik.
2. tidak membiasakan peserta didik bekerjasama dalam sebuah team.
3. Keberhasilan tujuan pembelajaran kurang tercapai, karena tidak ada tempat untuk peserta didik bertanya

2.2.6 Pemberian Tugas Kelompok dalam Pembelajaran Menulis

Hartono (2014: 269) berpendapat bahwa menulis dapat dilakukan secara berkelompok yang bertujuan melatih kerja sama dalam bertukar pendapat mengenai hal yang ingin dituangkan dalam tulisan. Hal tersebut dapat merangsang keaktifan anggota kelompok untuk bekerja sama secara merata.

Menurut Sutirman (2013: 38), adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberian tugas kelompok dalam pembelajaran berikut ini.

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara acak.
2. Guru memberikan tugas menyusun teks.
3. Masing-masing anggota kelompok berdiskusi untuk menentukan topik yang akan ditulis.
4. Anggota kelompok saling membantu satu sama lain saling mengumpulkan dan bertukar informasi, menganalisis data.

5. Anggota kelompok memiliki hak yang sama dalam memberikan ide dan berpendapat dalam diskusi
6. Anggota kelompok menyusun tulisan berdasarkan hasil diskusi, analisis data, dan simpulan kelompok.
7. Anggota kelompok bergantian mereview dan mengevaluasi hasil kerja.
8. Perwakilan kelompok menyajikan hasil kerja dalam bentuk presentasi.

Menurut Moeliono (2000: 680) kelebihan tugas kelompok dalam menulis adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan kerja sama dan toleransi dalam menyusun gagasan.
2. Menanamkan sikap kerja kelompok dalam menyusun dan merevisi sehingga peserta didik saling mengajari anggota lain.
3. Mendorong peserta didik saling belajar berkelompok dan bertanggung jawab terhadap hasil menulis.

2.3 Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Keberhasilan pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran (Syafi'i dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 150).

Menurut Tarigan (dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 154), menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut. Pengabdian bahasa pada dengan lambang-lambang grafis tersebut merupakan penuangan pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca atau dimengerti orang lain.

Menulis, di samping sebagai proses juga merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Sebagaimana diungkapkan Hastuti (dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 153), bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir teratur dan berbagai persyaratan berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraf disusun dengan baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, dan (5) penguasaan kosakata yang memadai.

2.3.1 Pengertian Teks

Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014: 65). Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dengan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula. Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Pemilihan

struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi.

Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya baik tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi. Beberapa teks yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu genre yang sama (Priyatni, 2014: 66).

Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual (Priyatni, 2014: 66). Genre sastra bertujuan menciptakan emosi dan imajinasi pembaca. Genre sastra membuat pembaca tertawa, menangis, dan merefleksikan diri/menyucikan diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif, puisi dan dramatik.

Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca. Terdapat 7 jenis genre faktual, antara lain teks eksplanasi (*explanation*), narasi (*narrative*), eksposisi (*exposition: discussion, response or review*), prosedur (*procedure*), deskripsi (*description*), dan laporan hasil observasi.

2.3.2 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian (Kemendikbud, 2013: 1). Teks eksplanasi

mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi menjelaskan mengenai fenomena alam atau sosial. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Teks eksplanasi berisi jawaban dari pertanyaan penulis mengenai “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi.

Dalam teks eksplanasi, penulis menggunakan banyak fakta yang fungsinya sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu peristiwa. Bahkan, dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi hampir semuanya berupa fakta. Fungsi fakta dalam teks eksplanasi ialah menyampaikan kebenaran dari informasi yang terdapat dalam tulisan. Informasi-informasi yang disajikan kepada pembaca sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi bukan rekayasa (tiruan).

Menulis teks eksplanasi merupakan komponen yang dibelajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Teks eksplanasi digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI pada kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Kegiatan menulis teks eksplanasi merupakan kegiatan dari hasil pengamatan peserta didik mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari pembelajaran adalah menulis hasil observasi peserta didik mengenai teks eksplanasi, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Menurut Kemendikbud (2013: 10), struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

a. Pernyataan umum

Bagian pertama teks ekplanasi adalah general statement atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik atau permasalahan yang akan di bahas pada teks ekplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut bisa terjadi.

General statement ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.

b. Urutan Sebab dan Akibat

Bagian ini mengandung penjelasan – penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan *how*, bagaimana dan urutan sebab – akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Pada bagian ini, terdapat penjelasan yang detail dari suatu fenomena yang dibahas secara mendalam dan berdasarkan urutan waktu. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.

c. Interpretasi

Bagian terakhir dari teks ekplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Secara umum, pola-pola pengembangan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Sebab Akibat

Pengembangan teks eksplanasi dapat menggunakan pola sebab akibat. Dalam hal ini *sebab* dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan *akibat* sebagai

perincian pengembangan. Namun demikian, dapat juga terbalik. *Akibat* dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya. Persoalan sebab akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Jika disusun untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, proses itu dapat disebut proses kausalitas.

2. Pola Pengembangan Proses

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- b. Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian.
- c. Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Ciri bahasa teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Fokus pada hal umum (*generic*), bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara.
- b. Menggunakan istilah ilmiah dan bahasanya ringkas menarik dan jelas.
- c. Menggunakan konjungsi waktu atau klausal, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan adalah menentukan tema atau topik.

Tema atau topik yang akan kita tulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang. Syarat pembuatan tema, yaitu (1) dirumuskan dengan kalimat yang jelas, (2) adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan, dan (3) pengembangan tema yang terarah. Contohnya: penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Penulis harus menyiapkan berbagai sumber untuk dapat mengembangkan topik yang dipilihnya secara mendalam. Penulis dapat mencari bahannya dari buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. Syarat pembuatan kerangka tulisan, yaitu (1) mengungkapkan maksud yang jelas, (2) tiap bagian hanya mengandung satu gagasan, (3) disusun secara logis dan sistematis, (4) memerlukan simbol yang konsisten. Perhatikan contoh kerangka tulisan paragraf eksplanasi berikut ini.

a. Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.

b. Lingkungan kumuh.

c. Tak ada tempat yang nyaman.

4. Mengembangkan Tulisan

Ketika sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut, yang akan mempermudah kita dalam menyusun sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Rosidi (2009: 10) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) kesesuaian isi tulisan dengan judul, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Lain halnya Enre (1988: 9) yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik melalui ciri a) bermakna, b) jelas, c) padu, d) mengikuti kaidah gramatikal.

(1) Isi

Fungsi bagian isi yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dengan penutup. Dalam teks eksplanasi, penulis menggunakan banyak fakta yang fungsinya sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu peristiwa. Bahkan, dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi hampir semuanya berupa fakta. Isi tulisan teks eksplanasi memuat informasi faktual, baik itu untuk menjangalaskan ataupun sebab-sebab atas peristiwa yang akan dipaparkan. Luasnya wasawasan dan pengetahuan berkenaan dengan topik yang akan ditulis juga sangatlah utama. Penulis harus menyiapkan berbagai sumber untuk dapat mengembangkan topik yang dipilihnya secara mendalam. Kalau tidak demikian, isi tulisan akan dangkal dan tidak memberikan sesuatu yang baru bagi

pembacanya. Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, relevan dengan topik yang dibahas, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, struktur teks tertata dengan baik (Suherli, 2017: 67).

(2) Kepaduan Paragraf

Paragraf yang baik, perlu memiliki berbagai persyaratan. Persyaratan tersebut meliputi: (1) kepaduan (koherensi) dan (2) kekompakan (kohesi). Kepaduan berarti keserasian hubungan antargagasan dalam paragraf yang berarti juga keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf. Keserasian itu menyebabkan alur gagasan atau informasi yang terungkap dalam paragraf menjadi lancar. Kelancaran itu memudahkan pembaca untuk memahami gagasan yang terungkap dalam paragraf. Dengan perkataan lain, persyaratan kepaduan dinyatakan oleh adanya hubungan antargagasan yang serasi. Hubungan itu diungkapkan melalui hubungan antar kalimat (Saddhono dan Slamet, 2014: 156—157).

Kerangka teks eksplanasi dikembangkan secara lengkap dan utuh, dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Dalam tahap ini kita harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas. penulis dapat membuat kalimat yang fungsinya sebagai pengikat, seperti konjungsi-konjungsi yang biasa digunakan dalam teks eksplanasi sehingga kalimat-kalimat itu terjalin secara lebih kompak dan padu (Suherli, 2017: 71).

(3) penggunaan bahasa

Unsur kebahasaan teks eksplanasi sesuai buku Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 121) yaitu; teks eksplanasi dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan pemarkah dan konjungsi, seperti *dan*, *saat*, dan *karena*.

Kalimat dalam teks eksplanasi dapat berupa kalimat definisi seperti *adalah*, *ialah*, dan *merupakan*. Adapun Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian*, *lalu*, *setelah itu*, *pada akhirnya*. Hubungan kausalitas adalah hubungan sebab akibat, misalnya dengan penggunaan kata “menyebabkan”, “disebabkan”, “sehingga”, “jika”, dan lain-lain. Penggunaan bahasa dalam menulis teks eksplanasi dinilai dari aspek penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif.

a. Ejaan dan Tanda Baca

Menurut Widjono (2008: 40), ejaan merupakan syarat utama dalam berbahasa tulis. Dalam ejaan menyajikan pemakaian huruf yang meliputi huruf kapital, huruf kecil, huruf miring, penulisan kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Ejaan merupakan seperangkat aturan atau kaidah perlambangan bunyi bahasa, pemisah, penggabungan, dan penulisan suatu bahasa (Finoza, 2008: 15). Artinya ejaan menjadi pengatur sistematika penulisan yang dilambangkan untuk membatasi tulisan. Adanya ejaan maka tulisan lebih mudah dipahami oleh pembaca dan kalimat menjadi efektif.

b. Diksi

Salah satu unsur pembangun paragraf adalah diksi. Diksi terkait dengan pemilihan kata dalam kalimat yang membentuk paragraf. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata kata yang tepat atau menggunakan ungkapan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam

suatu situasi. Diksi yang digunakan dalam tulisan eksplanasi adalah keakuratan, pemilihan dan penggunaan kata/idiom secara efektif, penguasaan bentuk kata, laras bahasa yang sesuai.

c. Kalimat Efektif

Menurut Widjono (2008: 161), kalimat efektif merupakan kalimat yang padat, singkat, jelas, lengkap dan tepat. Kalimat dikatakan singkat karena menggunakan unsur yang diperlukan saja, padat berarti mengandung makna sarat dengan informasi yang terkandung didalamnya. Sedangkan jelas ialah struktur kalimat dan makna yang terkandung didalamnya, dan lengkap mengandung makna kelengkapan struktur secara gramatikal dalam kalimat. Kalimat yang digunakan dalam teks eksplanasi harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat mudah dan jelas dipahami serta tidak menimbulkan penafsiran lain pada pembaca. Kriteria kalimat efektif adalah bangun kalimat kompleks yang efektif, penggunaan unsur-unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata.

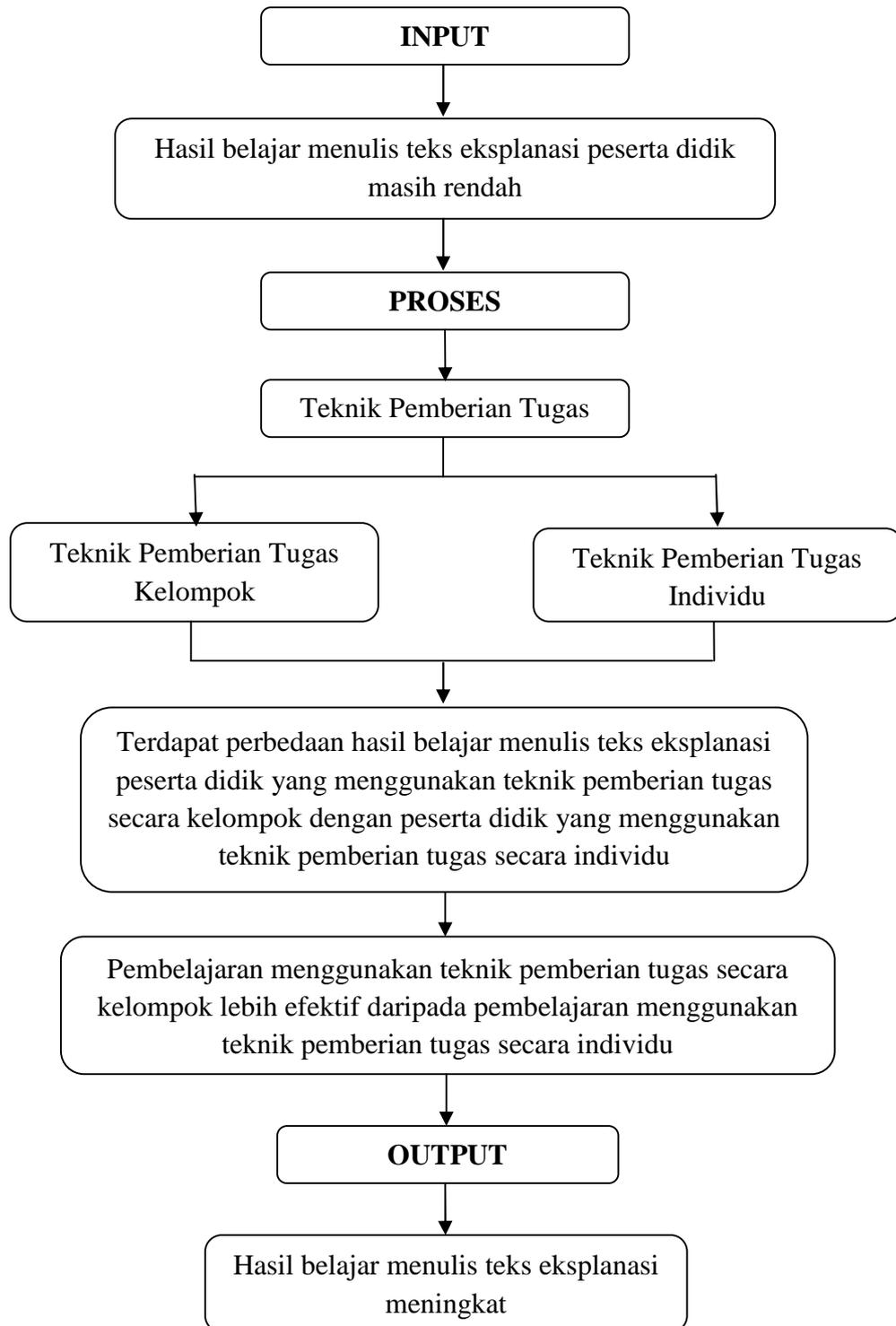
2.4 Kerangka Pikir

Hasil belajar menulis teks eksplanasi merupakan materi baru yang harus diajarkan oleh peserta didik kelas XI, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah teks eksplanasi adalah bagaimana mengembangkan sebuah ide, menyusun suatu rangkaian kalimat yang tepat dan runtut, kesesuaian pilihan kata dan tanda baca, dan yang terakhir kesesuaian dan kejelasan isi terhadap topik yang akan dibahas.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi tidak jarang ditemukan masalah dan nilai peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi masih rendah. Munculnya

permasalahan yang sering dialami peserta didik dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi di antaranya (1) minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti pembelajaran; (2) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasannya; (3) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Untuk mengatasi timbulnya berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut, perlunya ada perbaikan kualitas pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemberian tugas yang dilakukan secara berkelompok dan individu, yang dinilai dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar, khususnya pada kemampuan menulis teks eksplanasi. Melalui teknik pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Menurut Arikunto (2010: 51) eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor lain yang mengganggu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu atau untuk melihat akibat suatu perlakuan.

1. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian suatu rancangan eksperimen (*true experimental design*) karena kedua kelompok dipilih sesuai kriteria yang dipersyaratkan penelitian (Ary dalam Setyosari, 2015: 246).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sugiyono (2013: 116)

Keterangan:

O₁ : tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen

O₂ : tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen

O₃ : tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol

O₄ : tes akhir yang diberikan pada kelompok kontrol

X₁ : perlakuan berupa penerapan teknik pemberian tugas secara kelompok

X₂ : perlakuan tidak menerapkan teknik pemberian tugas secara individu.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan yakni teknik *random* sampling. Kedua kelompok sama-sama dipilih secara acak (*random assignment*). Pada awalnya, keduanya diberi pretest (O₁ dan O₃). Sebenarnya keduanya sama-sama mendapatkan perlakuan, tetapi keduanya mendapatkan perlakuan yang berbeda. Bedanya kelompok yang satu diberi perlakuan (X₁) dan kelompok yang satu diberi perlakuan (X₂). Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok mendapatkan pengukuran pascates atau *posttest* (O₂ dan O₄).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas kemampuan dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan cara memberikan perlakuan tertentu dengan menyediakan kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pada awal kegiatan

pembelajaran masing-masing kelompok diberikan *pretest*. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan teknik pemberian tugas secara kelompok sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan teknik pemberian tugas secara individu. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan pengulangan tugas seperti yang dilakukan pada saat *pretest* untuk membandingkan hasil akhir dengan hasil sebelumnya.

3. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Langkah dalam menerapkan teknik pemberian tugas (X) adalah sebagai berikut.
 - 1) Pemberian tugas, peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok atau mandiri.
 - 2) Pelaksanaan tugas, peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
 - 3) Mempertanggungjawabkan tugas, peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan dengan mempresentasikan hasil pengerjaannya.

- b. Langkah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (Y) adalah sebagai berikut.
 - 1) Guru menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan.
 - 2) Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 3) Guru memberikan pengarahan bahwa melalui topik pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai.
- 4) Peserta didik mengamati uraian yang berkaitan dengan materi teks eksplanasi
- 5) Peserta didik mempertanyakan materi pembelajaran yang kurang dipahami.
- 6) Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok atau individu
- 7) Peserta didik mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- 8) Peserta didik mempresentasikan temuan terkait tugas yang telah dikerjakan dengan rasa percaya diri.
- 9) Peserta didik lain menanggapi dan memberikan penilaian kepada penyaji secara santun.
- 10) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 11) Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas 8 kelas berjumlah 606 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan berdasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2009: 61).

Sampel penelitian dipilih secara acak dari seluruh populasi. Setelah pengacakan dilakukan, terpilih kelas TKJ sebagai sampel sehingga peneliti menetapkan 60 peserta didik yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI TKJ 1 sebanyak 30 peserta didik yang merupakan kelas kontrol menggunakan teknik pemberian tugas secara individu dan kelas XI TKJ 2 sebanyak 30 peserta didik yang merupakan kelas eksperimen menggunakan teknik pemberian tugas secara kelompok.

3.3 Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai variabel penelitian adalah sebagai berikut.

a. Pengertian Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat

dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “teknik pemberian tugas”.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar menulis teks eksplanasi”.

b. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian.

1. Teknik pemberian tugas adalah cara penyajian bahan oleh guru dalam memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok.
2. Hasil belajar menulis teks eksplanasi merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi setelah mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau skor berdasarkan indikator penilaian menulis yang digunakan.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar menulis teks eksplanasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* atau tes awal merupakan pengujian konsep yang dimiliki peserta didik sebelum diadakan pembelajaran.

Tujuan diadakan *pretest* adalah mengetahui atau menjajaki penguasaan peserta didik terhadap bahan yang akan diajarkan (Sanusi, 2013: 2). Sedangkan *posttest* atau tes akhir merupakan pengujian konsep yang dimiliki peserta didik setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan diadakan *posttest* adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan (Sanusi, 2013: 2).

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pada awal (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*). Hasil *posttest* inilah yang merupakan data hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik. Tes ini diberikan kepada peserta didik secara individual untuk mengukur hasil belajar menulis teks eksplanasi. Tes yang digunakan adalah lembar soal pilihan ganda dan esai. Tes yang diberikan pada setiap kelas adalah soal *pretest* dan *posttest* yang sama.

Kriteria penilaian dalam hasil belajar menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Penilaian

No	Aspek	Deskriptor	Mutu	Skor	Skor Maksimal
1.	Isi	a. Peserta didik dapat mengembangkan isi karangan sesuai dengan topik, memuat informasi faktual, tidak terdapat kesalahan.	Sangat Baik	26-30	30
		b. Peserta didik dapat mengembangkan isi karangan sesuai dengan topik, memuat informasi faktual, terdapat kesalahan, tetapi tidak berpengaruh.	Baik	23-25	
		c. Peserta didik cukup memadai dalam mengembangkan isi karangan sesuai dengan topik,	Cukup	18-22	

		terdapat sedikit kesalahan penyusunan kalimat penjas dan berpengaruh.			
		d. Peserta didik kurang dapat mengembangkan isi karangan sesuai dengan topik, pengetahuan terbatas, terdapat kesalahan penyusunan kalimat penjas, kesalahan berpengaruh.	Kurang	12-17	
		e. Peserta didik tidak dapat mengembangkan isi karangan sesuai dengan topik, terdapat banyak kesalahan penyusunan kalimat penjas, kesalahan sangat berpengaruh.	Sangat Kurang	<12	
2.	Kepaduan	a. Peserta didik sangat memperhatikan hubungan antarkalimat bertautan dan berurutan dengan tepat, kalimat penjas mendukung kalimat utama, urutan penyajian logis, tidak terdapat kesalahan.	Sangat Baik	26-30	30
		b. Peserta didik memperhatikan hubungan antarkalimat bertautan dan berurutan dengan tepat, kalimat penjas mendukung kalimat utama, tidak terdapat kesalahan.	Baik	23-25	
		c. Peserta didik kurang memperhatikan hubungan antarkalimat, tidak bertautan dan berurutan dengan tepat, kalimat penjas kurang mendukung kalimat utama.	Cukup	18-22	
		d. Peserta didik tidak memperhatikan hubungan antarkalimat, tidak bertautan dan berurutan dengan tepat, kalimat penjas banyak yang tidak mendukung kalimat utama.	Kurang	12-17	
		e. Tidak lancar, gagasan membingungkan, hubungan antarkalimat tidak diperhatikan, tidak berkaitan.	Sangat Kurang	<12	
3.	Bahasa a. ejaan dan	a. Penggunaan ejaan sangat tepat, menguasai aturan penulisan, dan kesalahan tidak berpengaruh	Sangat Baik	13-15	15

	tanda baca	(pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca). Terdapat 1-3 kesalahan.			
		b. Penggunaan ejaan tepat dan hanya terdapat 4-6 yang salah (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca).	Baik	11-12	
		c. Penggunaan ejaan kurang tepat dan hanya terdapat 5-7 yang salah (pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca).	Cukup	9-10	
		d. Terdapat 8-10 kesalahan dalam penggunaan tanda baca	Kurang	6-8	
		e. Terdapat >10 kesalahan dalam penggunaan ejaan	Sangat Kurang	<6	
	b. diksi	a. Peserta didik menggunakan diksi yang komunikatif dan tidak ambigu, menggunakan jenis kata yang tepat, dan laras bahasa yang sesuai.	Sangat Baik	13-15	15
		b. penggunaan diksi memadai, komunikatif dan terkadang penggunaan kata keliru tetapi tidak mengaburkan makna.	Baik	11-12	
		c. Terdapat kekeliruan penggunaan kata dan maknanya membingungkan	Cukup	9-10	
		d. Terdapat 4-5 kesalahan bahasa	Kurang	6-8	
		e. Terdapat >6 kesalahan bahasa	Sangat Kurang	<6	
	c. kalimat Efektif	a. Konstruksi kalimat kompleks yang efektif; sedikit kesalahan tentang unsur kalimat, jenis kalimat, bilangan, urutan kata, artikel, kata ganti, kata depan.	Sangat Baik	9-10	10
		b. Efektif tetapi konstruksi kalimat sederhana, beberapa kekeliruan dalam hal unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan kata, artikel, kata ganti, kata depan namun arti jarang kabur	Baik	7-8	
		c. Banyak kesalahan kalimat, kerap keliru, kesesuaian jenis kalimat, kata bilangan, urutan/	Cukup	6	

		fungsi kata, dan jenis kata yang lain; makna membingungkan dan tidak jelas.			
		d. Terdapat 6 kalimat yang tidak efektif, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami	Kurang	5	
		e. Terdapat >6 kalimat yang tidak efektif sehingga sangat sulit dipahami	Sangat Kurang	<5	
JUMLAH					100

Sumber: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan tabel di atas, tolok ukur yang digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tingkat Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

No.	Skor	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	40-59	Kurang
5.	<40	Sangat Kurang

Sumber: Nurgiyantoro, 1988: 363

3.5 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali tes yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi dilakukan dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu. Jika keseluruhan soal nampak

mengukur apa yang seharusnya tes itu digunakan, tidak diragukan lagi bahwa validitas isi sudah terpenuhi. Sedangkan, validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran atau mengukur sesuatu sesuai dengan definisi yang digunakan.

Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal pilihan berganda. Uji validitas ini dilaksanakan terhadap siswa diluar populasi yaitu di kelas XI SMK Negeri 1 Gadingrejo yang berjumlah 20 siswa dengan metode *Pearson Correlation* yaitu dengan rumus *Product Moment* menggunakan bantuan program *SPSS 17 for Windows* dan *Microsoft Excel 2007*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen dapat dibuat rekapitulasi dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,444. Pada uji validitas yang telah dilakukan terdapat 5 item soal yang tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item soal yang tidak valid adalah butir soal nomor 1, 22, 23, 24, dan 25.

Dengan demikian, soal yang tidak valid diganti dengan soal lain dan dilakukan pengujian validitas kembali pada responden yang sama. Hasil uji validitas yang kedua menunjukkan bahwa semua soal yang berjumlah 30 valid dan dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Data lengkap terdapat pada lampiran 6.

3.5.2 Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji

reliabilitas instrumen hasil belajar menulis dilakukan dengan *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan program komputer *SPSS 17 for windows* dan *Microsoft Excel 2007*. Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 20 siswa diluar populasi.

Cara menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisien “r”

Koefisien r	Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2013: 257).

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh $r_{hitung} = 0,712$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,444$, berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,712 > 0,444$) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas (dapat dilihat pada Tabel 3.4), karena nilai r_{hitung} (0,712) yang diperoleh berada diantara nilai 0,60-0,79, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong kuat.

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan bantuan Program *SPSS 17 for windows* dan Ms. Excel.

Uji hipotesisnya adalah:

Ho: Sampel berdistribusi normal.

Ha: Sampel tidak berdistribusi normal.

Ho ditolak apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal. Sedangkan Ho di terima apabila nilai signifikansi (Sig) ≥ 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.

Signifikansi

Signifikansi uji, nilai X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} (Chi-Square).

Jika nilai $X^2_{hitung} \leq$ nilai X^2_{tabel} , maka Ho diterima ; Ha ditolak.

Jika nilai $X^2_{hitung} >$ nilai X^2_{tabel} , maka Ho ditolak ; Ha diterima.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk mengetahui data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan bantuan program *SPSS 17 for windows* dan *Ms. Excel 2007*.

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika:

1. nilai signifikansi ≥ 0,05 maka Ho diterima (varian sama),
2. nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak (varian berbeda).

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

3.6.3 Uji Peningkatan Hasil Belajar (*Gain*) dan Uji Tukey

Uji Gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Sedangkan, uji Tukey digunakan untuk mengetahui perbandingan skor rata-rata setelah perlakuan.

3.6.4 Uji Perbedaan

Uji perbedaan digunakan untuk menentukan dua sampel memiliki rata-rata yang berbeda. Uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji T, yakni *Paired Samples T-Test*.

Selain untuk mengetahui perbedaan, pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Sama, yaitu μ_1 tidak berbeda dengan μ_2 . Artinya, tidak terdapat perbedaan hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik yang menggunakan teknik pemberian tugas secara kelompok dengan peserta didik yang menggunakan teknik pemberian tugas secara individu

H_a = Berbeda, yaitu μ_1 lebih besar dari μ_2 . Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik yang menggunakan teknik pemberian tugas secara kelompok dengan peserta didik yang menggunakan teknik pemberian tugas secara individu

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Negerikaton Tahun Pelajaran 2016/2017 yang menggunakan teknik pemberian tugas secara kelompok lebih efektif dibandingkan teknik pemberian tugas secara individu. Hasil uji perbedaan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol hasilnya sama karena kemampuan awal kedua kelas tersebut homogen. Rerata *pretest* kelas eksperimen sebesar 51 dan kelas kontrol sebesar 55, keduanya dalam kategori Kurang. Hasil uji *pretest-posttest* dan uji *posttest* teruji berbeda. Rerata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu sebesar 84 (Baik) > 74 (Cukup). Skor rata-rata nilai *gain* kelas eksperimen yaitu 0,793 lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *gain* kelas kontrol yaitu 0,429. Selisih antara nilai *gain* kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 0,364. Hasil penghitungan uji t menghasilkan nilai (*Sig. 2-tailed*) 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai t_{hitung} (4,429) > t_{tabel} (2,002) maka H_a diterima. Dengan demikian, teknik pemberian tugas secara kelompok lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan menulis, yaitu sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknik pembelajaran, disarankan kepada guru khususnya Bahasa Indonesia untuk memperkaya pengetahuan tentang teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya peserta didik membutuhkan sesuatu yang baru dalam mempermudah dan mengingat untuk mendapatkan pengetahuan yang maksimal sehingga hasil belajar menjadi memuaskan. Penggunaan teknik pemberian tugas kelompok dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia.
- b. Membantu dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi peserta didik melalui penggunaan teknik pemberian tugas.
- c. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang penggunaan teknik pemberian tugas dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2015. *Potret Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 (Jurnal)*. Universitas Lampung: Unit Database dan Publikasi ilmiah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Statistik dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanusi, Effendi. 2013. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung Universitas Lampung.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suherli. 2017. *Bahasa Indonesia : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widjono HS. 2008. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan di Perguruan Tinggi*. Jakarta